

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses bagi siswa untuk memahami pengalaman belajar. Edukasi tentunya erat kaitannya dengan kegiatan berbahasa. Berbicara dalam kursus bahasa Indonesia meliputi bagaimana mengungkapkan gagasan, mengungkapkan perasaan, mengungkapkan keinginan atau melaporkan fakta yang kita amati (Mulyati, 2014). Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki setiap siswa. Keterampilan tersebut tidak hanya menjadi kunci dalam memahami teks, namun juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan kreativitas siswa.

Teks fabel merupakan salah satu jenis teks yang kontinu digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Fabel merupakan cerita binatang yang mengandung pesan moral diharapkan dapat menarik minat siswa sekaligus mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat membaca yang tinggi, sehingga berdampak pada kemampuannya dalam memahami teks fabel. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa dan keterampilan sastra, antara lain mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Minat membaca mengacu pada minat seseorang untuk membaca secara berulang-ulang dan sadar, disertai semangat, kesenangan, dan keinginan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dari bahan bacaan. Minat membaca mencerminkan motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca, baik sebagai hiburan maupun sebagai kebutuhan belajar. Selain menjadi faktor penting dalam pengembangan literasi dan pemahaman, minat baca juga penting bagi fungsi intelektual dan emosional pembaca. Saat seseorang memiliki minat baca yang kuat, mereka biasanya lebih sering melibatkan diri dalam kegiatan membaca, lebih mudah memahami isi bacaan, dan lebih efektif mengingat informasi yang telah mereka peroleh.

Membaca membuka peluang untuk menyerap berbagai ilmu dan wawasan, sehingga penting untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak usia dini. Membaca dengan tujuan memahami adalah proses yang berfokus pada menghayati pesan inti dari teks yang dibaca.

Dalam proses ini, perhatian utama diberikan pada pemahaman isi bacaan, bukan pada aspek keindahan bahasa atau kecepatan membaca.

Menurut Tampubolon (Bangsawan, 2018:34), minat merupakan konfigurasi antara kemauan dan keinginan yang dapat mengalami perkembangan jika didukung oleh motivasi. Seseorang yang memiliki kemauan serta keinginan untuk membaca dan memahami makna setiap kata dapat dianggap memiliki ketertarikan dalam membaca. Zaidan dkk. (2007:73) mendefinisikan fabel sebagai cerita pendek yang menyampaikan pesan moral melalui tokoh-tokoh binatang yang berperilaku seperti manusia. Sebagai bagian dari karya sastra, fabel memiliki unsur-unsur pembangun yang serupa dengan karya sastra lainnya. Nurgiyantoro (2013) menyebutkan bahwa komponen-komponen tersebut meliputi tokoh dan penokohan, alur, sudut pandang, latar, dan tema.

Berdasarkan hal ini, diperlukan penelitian mendalam untuk mengkaji bagaimana literasi baca memengaruhi kemampuan memahami teks, khususnya teks fabel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan representasi yang jelas tentang penerapan literasi baca terhadap kemampuan membaca siswa kelas VII Full Day Sekolah Menengah Panca Budi.

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bimbingan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk mendorong minat dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Maka dari itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai langkah praktis dalam meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan memahami teks fabel, sehingga siswa dapat lebih mudah mengambil nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis dalam latar belakang masalah, terdapat beberapa isu utama yang menjadi perhatian pada penelitian ini, yaitu:

1. Minat membaca siswa kelas VII Full Day Panca Budi masih belum tergolong baik.
2. Kemampuan pemahaman membaca siswa kelas VII Full Day di SMP Panca Budi secara umum baik, namun terdapat sejumlah siswa yang masih memiliki pemahaman membaca di bawah standar.
3. Diperlukan program literasi yang dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa secara efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah disajikan, rumusan masalah pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas literasi membaca teks fabel siswa kelas VII Full Day SMP Panca Budi?
2. Bagaimana kualitas keterampilan membaca siswa kelas VII Full Day Panca Budi melalui teks fabel?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VII Full Day Panca Budi melalui teks fabel?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas literasi membaca siswa kelas VII *Full Day* SMP Panca Budi melalui teks fabel
2. Untuk mengetahui kualitas keterampilan membaca siswa kelas VII *Full Day* Panca Budi melalui teks fabel
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VII *Full Day* Panca Budi melalui teks fabel

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijabarkan, manfaat yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini dapat memperluas wawasan masyarakat dan menjadi referensi dalam memahami hubungan antara literasi membaca siswa sekolah menengah pertama (SMP) dengan kemampuan pemahaman membaca
- b. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana literasi baca dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks fabel.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi siswa, penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami bacaan.

b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan tambahan wawasan serta pengalaman yang berguna dalam melakukan penelitian. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat memberikan ide dan inspirasi bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian serupa.